

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan siswa atau yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquent* (kenakalan remaja) merupakan perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang melawan norma hukum, norma sosial, norma kelompok, dan tindakan yang merugikan masyarakat, serta perbuatan yang menyalahi norma-norma agama sehingga terpaksa mengambil tindakan untuk pengamanan/penangkalan.¹

Kenakalan siswa merupakan sebuah wacana yang cukup meresahkan dikalangan masyarakat sekarang ini. Sehingga dibutuhkan peran seorang guru sebagai pengganti orang tua siswa jika dilingkungan sekolah dan dibutuhkan upaya atau strategi untuk menangani kenakalan siswa tersebut. Dalam hal ini guru aqidah akhlak dituntut untuk mampu memilah dan memilih cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, karena guru aqidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlak atau moral siswa.

Masa remaja adalah masa dimana anak-anak memiliki perubahan pada fisik dan psikisnya, dikatakan remaja karena anak telah memasuki awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia belasan tahun antara 13-16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16-17/18 tahun dan di masa tersebut anak sudah dikatakan matang secara hukum.² Pada awal usia remaja ini merupakan tahap madrasah menengah pertama (MTs). Masa ini termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada fisik dan psikisnya. Didalam kehidupannya anak pada usia tersebut harus pandai dalam memilih pergaulan, sehingga tidak merugikan bagi masa depan anak tersebut. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sangat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga perlu adanya pengawasan dari orang tua dan guru.

¹ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 219

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi ke 5, Jakarta: PT Gelora Aksara Pramata, h. 206

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberi ketauladanan, dan diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.⁴ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-muridnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain seorang guru juga harus mampu memahami siswanya baik secara personal maupun keseluruhan, dikarenakan setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Semakin guru memahami karakteristik kebutuhan siswa, maka seorang guru akan semakin yakin untuk mengajar peserta didik dengan cara yang lebih efektif.⁵ Peran guru disekolah adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pelajaran siswa, pengarah pembelajaran, serta pembimbing siswa. Sehingga guru harus mampu menguasai materi pembelajaran agar tujuan pendidikan agama islam dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁶ Tugas seorang guru Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan materi

³ Undang-Undang, *Guru dan Dosen (UU RI No.14 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, h. 5

⁴ Sri Rahayu , Asep & Yunus, Yomy, *Begini Jadi Guru Inspiratif dan disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011, h. 9

⁵ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 149

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h. 47

tetapi juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tugas guru Aqidah Akhlak sangatlah penting didalam lingkungan sekolah, karena dengan adanya guru Aqidah Akhlak yang tegas, disiplin dan baik maka akan mencerminkan bahwa guru tersebut mempunyai kualitas yang baik pula, dengan kemampuan yang dimilikinya seorang guru aqidah akhlak mampu memberikan contoh bagaimana berakhlak yang baik, sopan santun, menghormati yang lebih tua dan memiliki kesopanan, begitulah upaya guru Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Disamping tugas seorang guru, peran orang tua juga sangatlah penting di dalam Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan“.⁷

Keluarga merupakan salah satu pendidikan pertama anak sebelum anak mengenal pendidikan dilingkungannya atau di bangku sekolah, peran orang tua harus senantiasa memberikan nasihat dan pendidikan yang baik dan dapat menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi keluarganya, seorang bapak harus dapat menjadi panutan dalam keluarga, dan seorang ibu juga dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya. Jangan sampai orang tua tidak dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya serta tidak dapat melindungi anak-anaknya dari lingkungan yang akan merusak. Disamping itu, memberikan pendidikan yang baik juga merupakan cara melindungi anak-

⁷ Syaamil Quran, *Yasmina (Al-Quran Terjemah & Tajwid)*, Surat At-Tahrim ayat 6, h. 560

anaknya dari masa depannya yang tidak menentu dan sekaligus memberikan harapan masa depan yang lebih baik.

Berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak seperti pelanggaran, antara lain melanggar tata tertib sekolah, kurang taat kepada guru, bolos, terlambat datang, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak memakai atribut sekolah, memanjangkan rambut, membuat gaduh kelas, keluar ketika jam pelajaran berlangsung, sehingga sedikit banyak menimbulkan kegelisahan bagi sekolah. Sedangkan kenakalan yang terjadi seperti merokok dilingkungan sekolah, mengambil barang tanpa ijin, pacaran di lingkungan sekolah.⁸

Berawal dari kenakalan yang kecil bisa menyebabkan ke hal yang lebih besar dan bahkan bisa sampai pada tingkat perilaku kriminal. Dalam hal ini guru aqidah akhlak dituntut untuk dapat berupaya membawa anak didik kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berupaya membentuk akhlak siswa. Semua ini bertujuan agar anak mempunyai kepribadian muslim yaitu seluruh aspek kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam.⁹

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk akhlak anak adalah pendidikan agama Islam khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain.

MTs Sultan Fatah terletak di Desa Gaji, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Demak.. Dilihat dari segi pendidikan, lokasi sekolah cukup strategis karena terletak dipinggir jalan namun cukup tenang dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Jika dilihat dari tujuan sekolah mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah peserta didik mengetahui, memiliki dan membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. berawal dari

⁸ Siti maesaroh, Guru Mata Pelajaran Bimbingan Konsling MTs Sultan Fatah Gaji, Wawancara, Senin 20 Agustus 2018, pukul 10:35-11:00 WIB.

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, h. 72

fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat tema ini ke dalam skripsi dengan judul:

“PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI MTs SULTAN FATAH GAJI KEC. GUNTUR KAB. DEMAK TAHUN AJARAN 2018/2019.”

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Perkembangan zaman yang semakin modern berpengaruh terhadap perkembangan moral anak dan salahnya pergaulan anak menjadikan anak males untuk sekolah ataupun melanjutkan pendidikan
2. Kesalahan pergaulan dan lingkungan menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja yang dapat merusak pribadi seorang remaja.
3. Kurangnya pendidikan tentang Akhlak yang menjadikan anak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang salah.

C. Telaah Pustaka

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini digunakan sebagai peneliti sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empiric atas teori-teori pendidikan yang telah mereka kemukakan. Adapun skripsi yang dimaksud adalah:

1. Suhardi (NIM. 20100106107) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Malang 2009/2010 dengan judul “*Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di MTs Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa*”, jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenakalan siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sekaligus sebagai sampel yang berjumlah 29 orang (sampel jenuh), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi, angket dan wawancara. Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa dan upaya mengatasinya yaitu seorang guru di MTs Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa cukup tinggi yang

memerlukan penanganan yang serius baik yang dilakukan oleh guru maupun orang tua siswa, dari pihak sekolah harus menerapkan aturan-aturan sekolah dalam membina kedisiplinan siswa, guru harus memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah dan orang tua siswa harus senantiasa mengawasi anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Penelitiannya ini ada persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus yang mana data diperoleh dari (gambar, data-data, serta argument) yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik dan meneliti guru dan siswa, tingkat pendidikannya di MTs, sama-sama membahas tentang kenakalan siswa. perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian sebelumnya di MTs Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, metode penelitian menggunakan Kuantitatif dengan menggunakan metode angket Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya di MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab. Demak, penelitian terfokus pada guru aqidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa.

2. Wiwin Lismawati (NIM. 136015310) Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang tahun 2016/2017 dengan judul “Usaha Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs AN Nawawi 02 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017” Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usaha guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yang baik yang terjalin antara orang tua siswa dengan guru (pihak sekolah). Peran orang tua sangat mempengaruhi tercapainya usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi problematika kenakalan siswa diantaranya kurangnya

¹⁰ Suhardi, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, “*Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di MTs Bolaromang Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa*”, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2010, Pdf

kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan siswa.¹¹

Penelitian ini ada persamaan yaitu sama-sama mengkaji guru Aqidah Akhlak dan penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus yang mana data diperoleh dari (gambar, data-data, serta argumen) yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, dan sama-sama penelitiannya di MTs. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti sebelumnya di MTs AN Nawawi 02 Kecamatan Sleman Kabupaten Magelang, sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

3. Anggix Lyga Wijayanto (NIM: 133111126) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Tahun 2017/2018 dengan judul "*Upaya Bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*". Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling adalah yang pertama, membuat program penyuluhan tentang obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Kedua, Guru Aqidah akhlak dan Guru Bimbingan Konseling membuat program sholat dhuhur berjamaah, kitobah, dan sholat jum'at berjamaah yang dilakukan oleh setiap siswa. Ketiga, membuat absen pemantauan, absen pantauan ini dilakukan oleh ketua kelas, dan ketua kelas bertugas mencatat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan dilaporkan setiap seminggu satu kali.¹²

¹¹ Wiwin Lismawati, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, "*Usaha Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs AN Nawawi 02 Kecamatan Selaman Kabupaten Magelang Tahun 2016/2017*", Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2016, h. 57

¹² Anggix Lyga Wijayanto, Skripsi Sarjana Agama Islam, "*Upaya Bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*", Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, pdf.

Penelitian ini ada persamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus yang mana data diperoleh dari (gambar, data-data, serta argument) yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, sama-sama mengkaji tentang kenakalan siswa, sama-sama meneliti guru aqidah akhlak dan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya membahas tentang Upaya Bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa, tingkat Pendidikannya di MA, lokasi penelitiannya MAN 2 Boyolali, penelitian ini terfokus pada guru aqidah akhlak, siswa dan guru BK. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan siswa, tingkat pendidikan di MTs, lokasi penelitian di MTs Sultan Fatah Gaji, penelitian terfokus pada guru aqidah akhlak dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan beberapa kesamaan pembahasan tentang upaya guru Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak. Pendekatan yang dilakukan di sini menggunakan pendekatan sosiologis, dengan alasan bahwa dalam upaya guru akidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa, kenakalan yang dapat merusak moral dan akhlak anak. Sehingga perlu adanya peran seorang guru agama atau guru akidah akhlak yang dapat mendidik dan mengontrol tingkah laku anak agar seorang anak tidak terjerumus dari tingkah laku yang negatif yang dapat merusak masa depan dari anak itu sendiri, tidak hanya pendidikan di sekolah, di keluarga juga perlu adanya pendidikan karakter karena awal dari baik buruknya sifat anak berawal dari pendidikan keluarganya, orang tua yang berperan sebagai guru di dalam keluarga, jika orang tua memberikan pendidikan yang baik maka anak akan memiliki sifat dan karakter yang baik pula, dan lingkungan juga salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter dan sifat anak selain dari keluarga, sehingga teori yang dapat digunakan bagi penulis dalam menganalisis data penelitian cenderung pada ilmu-ilmu sosial pendidikan.

D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak?
3. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah atau definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti dengan maksud untuk menanyakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang terkait dengan penelitian.¹³

Adapun istilah-istilah yang perlu penulis tegaskan adalah:

1. Peran Guru

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁴ Peranan guru yang peneliti maksud adalah peran serta usaha guru dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

2. Aqidah akhlak

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat yang tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian akidah adalah urusan yang diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Prosedur*, Jakarta: Karisma Putra Utama, 2013, h. 287

¹⁴ Usman, *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*, Bandung: Pustaka Setia, 1990, h. 33

Akhlak secara Bahasa diambil dari Bahasa arab berarti perangai, tabiat, adat, kejadian, buatan, ciptaan. Akidah merupakan “buah” pohon islam yang berakar akidah, bercabang dan berdaun syariat. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari sunanah qauliyah (Sunnah dalam bentuk perkataan) Nabi Muhammad Saw.

Akidah dan akhlak merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Akidah merupakan gudang atau akar dari akhlak yang kokoh. Dengan akidah dan keyakinan yang baik akan menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai akhlak yang baik.¹⁵

3. Kenakalan

Kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “*Juvenile Delinquency*”. *Juvenile* berasal dari Bahasa latin *Juvenilis* artinya anak-anak, anak muda. *Delinquent* berasal dari kata latin “*Delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang diperluas menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pengacau dan lain-lain. *Delinquency* itu selalu mempunyai konotasi serangan pelanggaran, kejahatan, kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.¹⁶ Perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan. Kenakalan itu sendiri adalah sebuah tindakan yang tidak timbul sendiri dari dalam individu tetapi ada faktor eksternal yang menyebabkan remaja jatuh dalam perbuatan tersebut.

4. Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷ Mereka yang masih berusia belasan tahun antara 12 atau 13 sampai dengan 19 tahun sedang

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 199

¹⁶ Kartini Kartono, “*Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*”, cet 5, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003, h. 6

¹⁷ Sisdiknas, *Op. Cit.*, h. 3

dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak atau siswa mengalami banyak perubahan dari tingkat emosi dan tekanan jiwanya sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat dengan kata lain kenakalan remaja.¹⁸

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Mendiskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak
- b) Mendiskripsikan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak
- c) Mendiskripsikan peran guru aqidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultah Fatah Gaji Guntur Demak

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan, khususnya pada bidang penelitian Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat membentuk siswa menjadi generasi muda muslim yang kokoh dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan Misi dari sekolah tersebut serta menambahkan pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa, terutama upaya guru aqidah akhlak dalam menangani kenakalan anak dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai pembentukan karakter siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai pendidik, yaitu menanamkan nilai-nilai religius sebagai bentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai

¹⁸ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 63

pemasukan atau informasi sebagai upaya guru aqidah akhlak dalam menangani kenakalan anak dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai pembentuk karakter siswa.

1) Bagi peneliti

- a. Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan ketrampilan dan wawasan berfikir kritis, guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam menangani kenakalan anak di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

2) Bagi lembaga pendidikan

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan anak

3) Bagi Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang

- a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang
- b. Sebagai salah satu acuan untuk Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang

G. Metode Penelitian

Metode penelitian skripsi yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian kualitatif

a. Jenis penelitian kualitatif

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data-datanya dilakukan di lapangan.¹⁹ Yaitu di MTs Sultan Fatah Gaji saja. Kemudian data-data tersebut ditafsirkan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mengetahui sebab-sebab dan proses terjadinya

¹⁹ Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 21

peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Yang dimaksud kualitatif deskriptif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain.

b. Pendekatan penelitian kualitatif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.²⁰ Yaitu Guru dan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- 1) Guru Aqidah Akhlak untuk memperoleh informasi perilaku siswa ketika di sekolah, kedisiplinan siswa, untuk mengetahui upaha yang dilakukan guru dalam menangani kenakalan siswa.
- 2) Guru BK untuk memperoleh informasi dan data-data siswa yang melakukan pelanggaran disekolah.
- 3) Siswa untuk mengetahui gambaran mengenai kebiasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan tersebut.
- 4) TU untuk memperoleh informasi tentang data-data madrasah seperti letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana dll disekolah.

b. Objek penelitian

²⁰ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, h. 3

Objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹

Adapun jenis data yang terdapat pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

- a) Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab. Demak
- b) Bentuk kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab. Demak
- c) Faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab. Demak

2) Data Sekunder

- a) Gambaran umum sekolah
- b) Struktur organisasi sekolah
- c) Struktur pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta fasilitas sarana bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian meliputi:

1) Data Kepustakaan

Data ini diperoleh dari kajian kepustakaan dari buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan upaya guru dalam menangani kenakalan siswa sebagai dasar teoritis.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.

2) Data Lapangan

Data lapangan diperoleh dari informan, dalam hal ini meliputi Objek individu, gejala kejadian yang mencakup upaya guru dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji, data akan dikumpulkan sesuai dengan jumlah responden yang didapatkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik wawancara/interview

Wawancara merupakan metode pencarian data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data, cara ini dilakukan dengan komunikasi verbal untuk memperoleh informasi yang diperlukan.²² Wawancara ini penulis tujukan kepada Guru Aqidah Akhlak, Guru BK dan Siswa yang ada di MTs Sultan Fatah Guntur Demak. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu disamping menggunakan pedoman yang memimpin jalannya wawancara juga mengarah pada pertanyaan-pertanyaan khusus pokok persoalan peneliti. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, dan peran guru Aqidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

b) Teknik observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.²³

Adapun data yang akan peneliti dapatkan dalam observasi meliputi:

- (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di MTs Sultan Fatah Gaji

²² Nasution, *Metode Reseach*, Bandung, 1991, h. 153

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995,

- (2) Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji
- (3) Peran guru aqidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji

c) Teknik dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa notulen rapat, buku-buku, foto kegiatan KBM, agenda dan sebagainya.²⁴ Yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan:

1. Letak Geografis MTs Sultan Fatah Gaji Kabupaten Demak
2. Visi misi MTs Sultan Fatah Gaji Kabupaten Demak
3. Struktur organisasi MTs Sultan Fatah Gaji Kabupaten Demak
4. Data guru, karyawan, siswa MTs Sultan Fatah Gaji Kabupaten Demak
5. Sarana dan Prasarana
6. Data pendukung lainnya.

5. Metode Analisis Data

Bogdan dan Taylor berpendapat analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menentukan dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.²⁵

Langkah-langkah analisis data menurut *Creswell* dalam analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari spesifik hingga umum dengan berbagai level analisis yang berbeda. Adapun langkah-langkah analisis data berikut ini:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik

²⁴ Suhersimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 206

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001,

data lapangan, atau memilah-milah data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *generalsense* atas informasi yang diperoleh dan menfleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam proses coding ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya. Sehingga, proses coding dalam penelitian ini adalah dengan men-fit-kan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis. Pada kode-kode ini penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya. Tema-tema inilah yang kemudian menjadikan judul dalam bagian hasil penelitian.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.
6. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan.²⁶

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data *deskriptif kualitatif*, sebuah analisa dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Seperti situasi kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang terjadi, gejala yang muncul, kecenderungan dan lain-lain. Penggunaan teknik ini sesuai dengan sifat

²⁶ Jurnal, *analisis data menurut creswell*, Tgl. 28/05/2018. Pukul: 02.00 WIB

yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa tambahan dalam bentuk dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, yaitu teknik berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus.

H. Sistem Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Merupakan gambaran awal sebagai pertanggungjawaban peneliti secara akademis kepada lembaga yang berisi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan. Halaman pernyataan keaslian skripsi (deklarasi), halaman abstrak, halaman motto, halaman pedoman transliterasi arab latin, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metodologi penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua, landasan teori upaya guru akidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak yang meliputi: 1) membahas tentang guru yang meliputi pengertian guru, syarat menjadi guru, tugas dan tanggung jawab guru. 2) membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian Akidah Akhlak 3) membahas tentang kenakalan

siswa dan bentuknya yang meliputi: pengertian siswa, pengertian kenakalan siswa, sebab-sebab kenakalan siswa, cara menangani kenakalan siswa.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan melaporkan hasil penelitian yang meliputi: A. Gambaran umum MTs Sltan Fatah Gaji Guntur Demak yang meliputi letak geografis, Visi dan misi, Tata terbit sekolahan, sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak, keadaan guru dan karyawan MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak. B. Membahas tentang data khusus tentang perilaku-perilaku menyimpang di MTs Sultan Fatah Gaji.

Bab keempat yaitu setelah data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan , maka selanjutnya diadakan analisis data dari Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menangani Kenakalan Anak di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2018/2019.

Bab kelima, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini dimuat tentang, daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.